

BAB 3

TINJAUAN LOKASI

3.1 Tinjauan Fokus Obyek

Panggung Krpyak atau dalam aksara jawa ꦥꦁꦒꦸꦁ꧀ꦏꦿꦥꦿꦏ꧀ adalah sebuah bangunan bersejarah yang berbentuk trapesium. Awalnya bangunan ini dibangun oleh Sri Sultan Hamengkubuwono I pada tahun 1760, sebagai pos berlindung dan beristirahat pada saat berburu. Setelah masuk kedalam jajaran obyek pariwisata pada buku panduan pariwisata Kecamatan Mantrijeron, oleh Camat Mantrijeron, Subarjilan, SIP, M.S, munculah pertanyaan seputar kualitas walkability yang ada pada Area Panggung Krpyak. Tingginya minat pariwisata pada Kota Yogyakarta dan 48% dari wisatawan memilih tur jalan kaki, membuat walkability menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi area pariwisata saat ini.



*Gambar 9 Sisi Depan Panggung Krpyak
(Sumber : data pribadi)*



*Gambar 10 Sisi Samping Panggung Krpyak
(Sumber : data pribadi)*

3.2 Tinjauan Lokasi Obyek

Panggung Krpyak berlokasi di Jl. KH. Ali Maksum, Krpyak Kulon, Panggunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Area Panggung Krpyak berada diantara pemukiman rumah warga yang terbagi menjadi beberapa blok yaitu : blok pemukiman, blok kampung santri, blok industri batik. Panggung Krpyak adalah bagian paling selatan dari Garis Filosofi dan juga Kota Yogyakarta.

3.3 Sejarah Obyek

Panggung Krapyak merupakan sebuah benteng yang berada di Jl. KH. Ali Maksum, Krapyak Kulon, Panggunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Berdasarkan lokasi ini, Panggung Krapyak berada di sebelah selatan Keraton Yogyakarta dan berjarak kurang lebih satu kilometer dari Alun-Alun Selatan. Panggung Krapyak sendiri melambangkan awal terciptanya kehidupan manusia, yang keberadaannya menyimbolkan Yoni (rahim wanita).

Pada jaman dulu daerah Krapyak merupakan hutan yang sering sekali menjadi tempat berburu oleh Raja-Raja Mataram. Karena hutan ini dulunya banyak dipenuhi oleh hewan liar yang salah satunya adalah rusa. Orang Jawa sendiri menyebut rusa adalah menjangan. Maka dari itu, pada saat itu area ini memiliki nama Kandang Menjangan. Pada sekitar tahun 1760 Sri Sultan Hamengkubuwono I membangun benteng di daerah ini yang kemudian disebut Panggung Krapyak. Panggung Krapyak sendiri pada saat itu digunakan sebagai pos berburu, pertahanan, maupun beristirahat oleh para keluarga kerajaan yang sedang berburu.

3.4 Identifikasi Elemen Bangunan Obyek

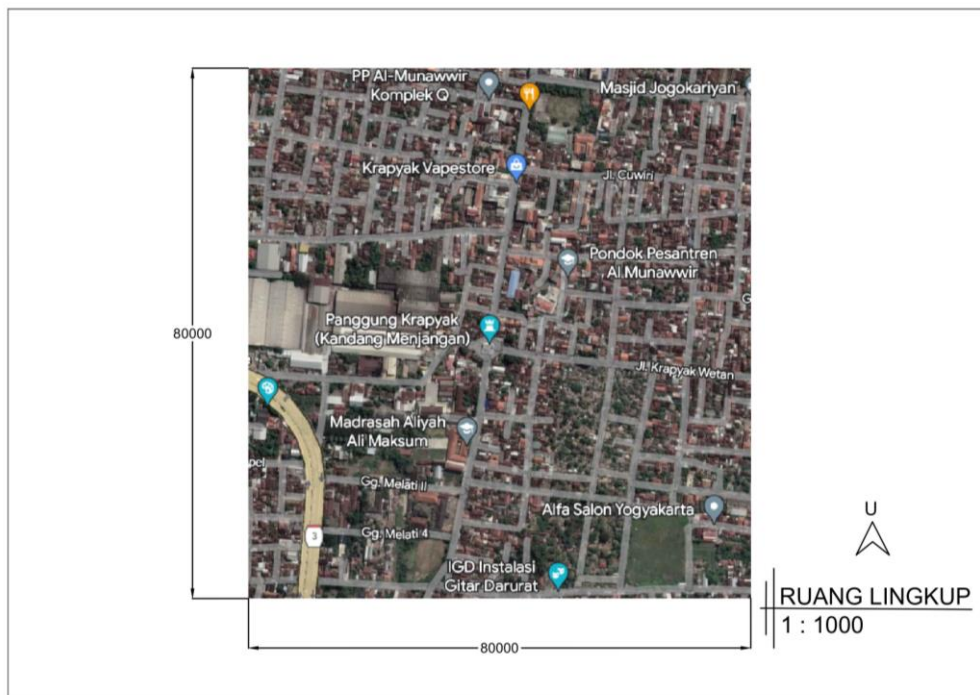
Panggung Krapyak adalah sebuah bangunan berbentuk trapesium dengan ukuran 17,6 m x 15 m dan tinggi 10 m. Pada setiap sisi Bangunan Panggung Krapyak, memiliki satu pintu dan dua jendela dengan bentuk yang seragam (berbentuk persegi panjang dengan bagian atas melengkung). Bangunan ini memiliki dua lantai dimana lantai kedua berupa ruang terbuka atau *rooftop*.

3.5 Tinjauan Fokus Riset

Fokus dari riset ini adalah kualitas *walkability*. Pada riset ini juga pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif. Berdasarkan tinjauan pustaka nantinya akan dibentuk metode untuk menemukan kualitas dari *walkability*.

3.6 Tinjauan Lokasi Riset

Lokus dari riset ini adalah Area Panggung Krpyak, karena Panggung Krpyak adalah salah satu objek wisata yang seharusnya masih dapat terus berkembang. Dan di sisi lain juga sebagai salah satu bagian dari Sumbu Filosofi. Panggung Krpyak sendiri memiliki morfologi kawasan yang cepat berkembang dibuktikan dengan munculnya blok batik, blok pesantren, pemukiman masyarakat, dll, sebelum kawasan ini dijadikan kawasan pariwisata oleh Kecamatan Mantrijeron. Hal ini membuat walkability pada Kawasan Panggung Krpyak terlihat masih buruk untuk sebuah kawasan wisata, karena pada awalnya kawasan ini bukanlah kawasan wisata. Kemudian juga jika diperhatikan secara general, Panggung Krpyak juga memiliki kualitas walkability yang paling rendah jika dibandingkan dengan Tugu, Alun-Alun Utara, Keraton, dan Alun-Alun Selatan. Hal ini diidentifikasi dengan Kurangnya fasilitas pendukung untuk pejalan kaki, seperti *pedestrian*, lampu jalan, pembatas jalan, dan lain-lain. Pada Penelitian Kualitas *Walkability* di Panggung Krpyak, penulis menggunakan *ped shed* untuk memberikan batas lokasi yang jelas dalam penelitian. Penulis menggunakan Panggung Krpyak sebagai titik awal pengukuran. Pengukuran dilakukan kearah utara, selatan, timur, dan barat yang masing – masing sejauh 400 m.



Gambar 11 Ruang Lingkup
(Sumber : data pribadi)